

**PT MAHAKA RADIO INTEGRA TBK.
(D/H PT GENTA SABDA NUSANTARA)
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 JUNI 2016,
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT MAHAKA RADIO INTEGRAL DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|---------------|---|
| 1. Nama | : Adrian Syarkawi |
| Alamat Kantor | : Menara Imperium Lt. P11
Jl. HR Rasuna Said Kav. 1, Jakarta 12980 |
| Nomor Telepon | : (021) 8370 7171 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Maria Natalina Sindhikara |
| Alamat Kantor | : Menara Imperium Lt. P11
Jl. HR Rasuna Said Kav. 1, Jakarta 12980 |
| Nomor Telepon | : (021) 8370 7171 |
| Jabatan | : Direktur |

menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Juli 2016



Adrian Syarkawi
Direktur Utama


Maria Natalina Sindhikara
Direktur

**PT MAHAKA RADIO INTEGRAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT GENTA SABDA NUSANTARA)
DAFTAR ISI**

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

1.	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
2.	Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3
3.	Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
4.	Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
5.	Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8

**PT MAHAKA RADIO INTEGRATA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT GENTA SABDA NUSANTARA)**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30 JUNI 2016, 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 *)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2e,2h,2m,5	40.494.276.347	18.649.837.098	16.194.388.758
Piutang usaha	2f,2h,6			
Pihak berelasi	2g,22	14.807.893.846	13.097.899.268	15.062.055.402
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai		51.416.232.983	47.576.738.953	49.277.443.877
Aset keuangan lancar lainnya	2f,2h	1.195.221.361	1.138.380.688	1.535.975.763
Biaya dibayar di muka	2i,7	1.835.970.404	2.312.325.261	2.647.873.936
Uang muka		10.153.410.007	559.550.422	6.361.896.049
Piutang pihak berelasi	2g,2h,22	48.192.515.307	46.151.554.195	49.562.008.891
Jumlah Aset Lancar		168.095.520.255	129.486.285.885	140.641.642.676
ASET TIDAK LANCAR				
Biaya dibayar di muka jangka panjang	2i,7	1.800.000.000	10.054.045.356	7.200.000.000
Piutang pihak berelasi	2g,2h,22	19.560.771.319	11.527.757.683	13.010.595.940
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2j,8	3.645.516.231	3.465.170.179	3.806.669.247
Aset pajak tangguhan	2n,21	1.223.024.968	1.223.024.968	871.887.035
Aset lain-lain		130.764.000	508.774.800	130.764.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		26.360.076.518	26.778.772.986	25.019.916.222
JUMLAH ASET		194.455.596.773	156.265.058.871	165.661.558.898

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MAHAKA RADIO INTEGRATA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT GENTA SABDA NUSANTARA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2016, 31 DESEMBER 2015 DAN 2014**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015	1 Januari 2015/ 31 Desember 2014 *)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang bank	2h,9	14.450.000.000	40.000.000.000	56.000.000.000
Utang usaha	2g,2h,22	-	-	1.382.247.900
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2h	768.940.277	1.934.390.041	1.907.080.069
Biaya masih harus dibayar	2h,2o,10	290.228.620	617.616.237	975.747.756
Utang pajak	2n,11	8.825.345.803	13.968.646.136	19.737.804.816
Pendapatan diterima di muka	2l	6.013.519.010	2.035.841.658	2.250.758.010
Utang dividen	12	4.551.223.206	4.551.223.206	15.652.246.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		34.899.256.916	63.107.717.278	97.905.884.847
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas imbalan pasca masa kerja	2k,20	4.892.099.868	4.892.099.868	3.487.548.136
Utang pihak berelasi	2g,2h,22	-	-	10.562.288.252
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.892.099.868	4.892.099.868	14.049.836.388
Jumlah Liabilitas		39.791.356.784	67.999.817.146	111.955.721.235
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada tahun 2015 dan Rp 1.000 pada tahun 2014		900.000.000		
Modal dasar - 900.000.000 saham pada tahun 2015 dan 10.000.000 saham pada tahun 2014 dan 2013, Modal ditempatkan dan disetor penuh - 456.980.000 saham pada tahun 2015 dan 9.139.600 saham pada tahun 2014, dan 2013	13	52.526.440.000	45.698.000.000	9.139.600.000
Tambahan modal disetor	2d,14	20.079.130.973	(20.067.184.351)	(12.762.183.333)
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	2d	9.700.908.821	9.700.908.821	-
Modal proforma	2d	-	-	23.102.502.365
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya		-	-	-
Belum ditentukan penggunaannya		72.354.760.195	52.930.517.255	34.225.918.631
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		154.661.239.989	88.262.241.725	53.705.837.663
Kepentingan nonpengendali	2d,15	3.000.000	3.000.000	-
Jumlah Ekuitas		154.664.239.989	88.265.241.725	53.705.837.663
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		194.455.596.773	156.265.058.871	165.661.558.898

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MAHAKA RADIO INTEGRATA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT GENTA SABDA NUSANTARA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015 *)
PENDAPATAN BERSIH	2l,18	55.034.220.503	46.672.140.318
Laba atas restrukturisasi	2d,4	-	-
Penjualan tiket off air		420.000	5.380.400
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2m	(20.376.508)	42.375.603
Beban umum dan administrasi	2j,2k,2l,8,19,20	(26.103.805.492)	(24.375.663.970)
Beban penyisihan penurunan nilai piutang	2f	-	-
Beban program dan siaran	2l,19	(301.853.049)	(457.660.535)
Pendapatan / (Beban) lain-lain - bersih		100.459.627	33.088.922
LABA OPERASI		28.709.065.081	21.919.660.738
Pendapatan keuangan		2.915.793.713	3.859.367.590
Beban keuangan		(2.010.207.755)	(3.732.118.950)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		29.614.651.039	22.046.909.378
PAJAK PENGHASILAN	2n,21	(7.511.559.659)	(5.511.727.344)
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA		22.103.091.380	16.535.182.034
PENYESUAIAN PROFORMA	2d	-	(1.712.281.830)
LABA TAHUN BERJALAN		22.103.091.380	14.822.900.204
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
- Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		-	-
- Pajak penghasilan terkait		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		22.103.091.380	14.822.900.204

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MAHAKA RADIO INTEGRATA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT GENTA SABDA NUSANTARA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016	2015 *)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		22.103.091.380	14.822.900.204
Kepentingan nonpengendali	2d,15		
LABA TAHUN BERJALAN		22.103.091.380	14.822.900.204
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada			
Pemilik entitas induk		22.103.091.380	14.822.900.204
Kepentingan nonpengendali	2d,15		
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		22.103.091.380	14.822.900.204
LABA PER SAHAM DASAR DARI LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
	2p,17	42.08	28,22

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MAHAKA RADIO INTEGRATA Tbk. DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT GENTA SABDA NUSANTARA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015**
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Modal Proforma	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2014 *)	9.139.600.000	(12.762.183.333)	-	23.102.502.365	-	34.225.918.631	53.705.837.663	-	53.705.837.663
Dividen entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen (Catatan 16)	-	-	-	-	-	(6.789.062.501)	(6.789.062.501)	-	(6.789.062.501)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan *)	-	-	-	-	-	14.822.900.204	14.822.900.204	-	14.822.900.204
Dampak penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan dan penghasilan komprehensif lain	--	-	-	1.712.281.830	-	-	1.712.281.830	-	1.712.281.830
Tambahan modal melalui akuisisi entitas anak dengan cara pemasukan bersama (inbreng) (Catatan 4)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo, 30 Juni 2015	9.139.600.000	(12.762.183.333)	-	24.814.784.195	-	42.259.756.334	63.451.957.196	-	63.451.957.196

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MAHAKA RADIO INTEGRAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT GENTA SABDA NUSANTARA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali	Modal Proforma	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo, 31 Desember 2015 *)	45.698.000.000	(20.067.184.351)	9.700.908.821	-	-	52.930.517.255	88.262.241.725	3.000.000	88.265.241.725
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	22.103.091.380	22.103.091.380	-	22.103.091.380
Dividen (Catatan 16)	-	-	-	-	-	(2.678.848.440)	(2.678.848.440)	-	(2.678.848.440)
Dampak penyesuaian proforma atas laba tahun berjalan dan penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal melalui penawaran umum perdana	6.828.440.000	40.146.315.324	-	-	-	-	46.974.755.324	-	46.974.755.324
Saldo, 30 Juni 2016	52.526.440.000	20.079.130.973	9.700.908.821	-	-	72.354.760.195	154.661.239.989	3.000.000	154.664.239.989

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MAHAKA RADIO INTEGRAL Tbk. DAN ENTITAS ANAK
(d/h PT GENTA SABDA NUSANTARA)
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015
(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2016	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	53.029.676.124	38.957.291.404
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(26.830.317.783)	(52.503.143.139)
Kas yang diperoleh dari operasi	26.199.358.341	(13.545.851.735)
Penerimaan bunga	2.915.793.713	3.859.367.590
Pembayaran bunga	(2.010.207.755)	(3.732.118.950)
Pembayaran pajak penghasilan	(11.384.595.590)	(3.471.853.712)
Pembayaran untuk kegiatan operasional lainnya	(2.176.307.791)	(7.086.075.156)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	13.544.040.918	(23.976.531.963)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Arus kas masuk dari restrukturisasi		
Pembelian aset tetap	(371.533.800)	(333.047.960)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(371.533.800)	(333.047.960)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Tambahan modal melalui penawaran umum perdana	46.974.755.319	-
Penerimaan (penambahan) dari piutang pihak berelasi	(10.073.974.748)	11.255.902.260
Penerimaan (pembayaran) dari utang pihak berelasi	-	21.563.070.938
Pembayaran utang bank	(25.550.000.000)	(8.000.000.000)
Pembayaran dividen	(2.678.848.440)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	8.671.932.131	24.818.973.198
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	21.844.439.249	509.393.275
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	18.649.837.098	16.194.388.758
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	40.494.276.347	16.703.782.032

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mahaka Radio Integra Tbk. didirikan dengan nama PT Genta Sabda Nusantara (Perusahaan) berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 11 tanggal 4 Juli 2006. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 1 Agustus 2006 dalam Surat Keputusan No. C-22427 HT.01.01.TH.2006. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 19 tanggal 20 Agustus 2015, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan. Akta perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 24 Agustus 2015 dalam Surat Keputusan No. AHU-0940991.AH.01.02.Tahun 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang investasi. Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah investasi di bidang penyiaran radio melalui entitas anak.

Kantor Perusahaan terletak di Gedung Menara Imperium Lantai P11, Jl. HR Rasuna Said Kav. 1, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2006.

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak dan tergabung dalam kelompok usaha milik PT Beyond Media dengan PT Kubu Capital sebagai entitas induk terakhir.

b. Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup") dimana Perusahaan memiliki kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%:

	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
				30 Jun 2016 %	31 Des 2015 %	30 Jun 2016 Rp	31 Des 2015 Rp
<u>Kepemilikan langsung</u>							
PT Suara Irama Indah (SII)	Penyiaran Radio	Jakarta	1974	99,99 *)	99,99 *)	80.490.260.666	67.186.409.884
PT Radio Attahiriyah (RA)	Penyiaran Radio	Jakarta	2007	99,96 *)	99,96 *)	130.948.385.736	103.714.515.601
PT Radio Camar (RC)	Penyiaran Radio	Surabaya	1971	99,99 *)	99,99 *)	6.956.909.593	7.046.630.197

	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi	
				31 Des 2014 %	31 Des 2014 Rp		
<u>Kepemilikan langsung</u>							
PT Suara Irama Indah (SII)	Penyiaran Radio	Jakarta	1974	99,99 *)		58.985.152.701	
PT Radio Attahiriyah (RA)	Penyiaran Radio	Jakarta	2007	99,96 *)		115.187.737.301	
PT Radio Camar (RC)	Penyiaran Radio	Surabaya	1971	99,99 *)		6.810.426.518	

*) Efek penerapan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis"

1. U M U M (Lanjutan)

Restrukturisasi Bisnis

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 Juli 2015 yang dibuat di hadapan Zulkifli Harahap, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan proses restrukturisasi dimana PT Beyond Media melakukan penyetoran atas 27.418.800 saham baru Perusahaan yang dilakukan dengan cara pemasukan bersama (inbreng) saham-saham yang dimiliki oleh PT Beyond Media, yaitu 375 saham RA dan 26.801 saham SII, ke dalam Perusahaan, serta penyetoran atas 9.139.600 saham baru Perusahaan yang dilakukan oleh PT Mahaka Media Tbk. dengan cara pemasukan bersama (inbreng) saham-saham milik PT Mahaka Media Tbk., yaitu 126 saham RA dan 935 saham SII ke dalam Perusahaan (Catatan 4).

PT Suara Irama Indah (SII)

PT Suara Irama Indah (SII) didirikan berdasarkan Akta Notaris Drs. Anwar Makarim, S.H., No. 37 tanggal 12 Februari 1974 yang diubah dengan Akta Perubahan No. 104 tanggal 23 Februari 1982 oleh Notaris Drs. Anwar Makarim, S.H. Akta Pendirian beserta perubahannya ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/209/3 tanggal 2 April 1982 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 31 Tambahan No. 411 tanggal 17 April 1984. Anggaran Dasar SII telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir berdasarkan Akta Notaris Zulkifli Harahap S.H., No. 25 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, SII menjalankan usaha dalam bidang radio siaran swasta dengan nama "Jak FM".

Pada tahun 2015, Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan saham pada SII berdasarkan transaksi inbreng dengan PT Beyond Media dan PT Mahaka Media Tbk. (Catatan 4). Sebelumnya pada tahun 2007, Perusahaan memiliki 80% kepemilikan saham pada SII, di mana pada tahun 2013 Perusahaan melepas 60% kepemilikan saham atas SII kepada PT Beyond Media.

PT Radio Attahiriyah (RA)

PT Radio Attahiriyah (RA) didirikan berdasarkan Akta Notaris Abdoellah Hamidy, S.H., No. 2 tanggal 4 April 1988. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4313 HT.01.01.Th.89 tanggal 10 Mei 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 Tambahan No. 1061 tanggal 16 Juni 1989. Anggaran Dasar RA telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir dengan Akta Zulkifli Harahap, S.H., No. 26 tanggal 10 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, RA menjalankan usaha dalam bidang radio siaran swasta dengan nama "Gen FM".

Pada tahun 2015, Perusahaan memiliki 99,96% kepemilikan saham pada RA berdasarkan transaksi inbreng dengan PT Beyond Media dan PT Mahaka Media Tbk. (Catatan 4). Sebelumnya pada tahun 2007, Perusahaan memiliki 80% kepemilikan saham pada RA, di mana pada tahun 2013 Perusahaan melepas 60% kepemilikan saham atas RA kepada PT Beyond Media.

1. U M U M (Lanjutan)

PT Radio Camar (RC)

PT Radio Camar (RC) didirikan berdasarkan Akta Notaris Goesti Djohan, S.H., No. 55 tanggal 31 Juli 1971. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/23/18 tanggal 14 Juli 1978. Anggaran Dasar RC telah mengalami beberapa perubahan dan terakhir dengan Akta Notaris Topan Dwi Susanto, S.H., No. 17 tanggal 13 November 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, RC menjalankan usaha dalam bidang radio siaran swasta dengan nama "Gen FM Surabaya".

Pada tahun 2015, Perusahaan memiliki 99,99% kepemilikan saham pada RC berdasarkan transaksi kombinasi bisnis dengan RA dan PT Media Cipta Mahadhika (Catatan 4). Sebelumnya pada tahun 2014, RA memiliki 90% kepemilikan saham pada RC.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016

Dewan Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	- Erick Thohir	Direktur Utama	- Adrian Syarkawie
Komisaris	- Handy Purnomo Soetedjo	Direktur Independen	- Maria Natalina Sindhikara
Komisaris Independen	- Isenta		
Komisaris Independen	- Dr. Abdulgani, MA		

31 Desember 2015

Dewan Komisaris		Direksi	
Komisaris Utama	- Erick Thohir	Direktur Utama	- Adrian Syarkawie
Komisaris	- Handy Purnomo Soetedjo	Direktur Independen	- Maria Natalina Sindhikara
Komisaris Independen	- Isenta		

31 Desember 2014

Komisaris		Direksi	
Komisaris	- Meiliany Sasrowardoyo	Direktur	- Tara Agus Sasrowardoyo

Susunan komite audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua : Isenta
Anggota : Zaki Zulfikar
Anggota : Adi Pamungkas Daskian

Sekretaris Perusahaan : Maria Natalina Sindhikara

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 Grup memiliki 69, 69 dan 49 orang karyawan tetap.

1. U M U M (Lanjutan)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diotorisasi untuk terbit pada tanggal 20 Juli 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7, untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan akuntansi Perusahaan. Area-area yang memerlukan pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan, disajikan dalam Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016.

c. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun 2015

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK"):

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi".
- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015. Revisi PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disesuaikan berdasarkan standar ini.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015. Revisi PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65. Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015. Revisi PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan. Perubahan ini berlaku retrospektif dan efek perubahan dari PSAK ini dijelaskan pada Catatan 4.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. Revisi PSAK ini mengikuti definisi nilai wajar dalam PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yaitu harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Selain itu, revisi PSAK ini juga memberikan pedoman aplikasi atas kriteria saling hapus yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus, serta kriteria untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara neto atau bersamaan. Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal.
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. Revisi PSAK ini menetapkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan sesuai PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur pertimbangan pengukuran nilai wajar, teknik penilaian nilai wajar instrumen keuangan yang mengacu pada PSAK No. 68. Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. Revisi PSAK No. 60 mengatur pengungkapan dan hirarki nilai wajar yang mengacu pada PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar". Revisi PSAK ini juga mengatur bahwa entitas yang memenuhi persyaratan penyajian saling hapus dalam PSAK No. 50 atau entitas yang tunduk pada perjanjian induk untuk penyelesaian secara neto (*enforceable master netting arrangement*) atau perjanjian serupa, harus mengungkapkan informasi kuantitatif. Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015. PSAK No. 65 menggantikan sebagian dari PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah", yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK No. 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas bertujuan khusus. Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK No. 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya disyaratkan dalam PSAK No. 4. Penerapan standar ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada saat penerapan awal.

d. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50% dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan konsolidasian dan hasil operasi Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang hak suara suatu entitas jika terdapat:

- Kekuasaan yang melebihi 50% hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut;
- Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Dalam keadaan demikian, nilai tercatat kepentingan pengendali dan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikan terkait pada entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima, diakui sebagai bagian dari ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif sebagai laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Perusahaan memilih apakah mengukur kepentingan nonpengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika mengakuisisi sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan total setiap kepentingan nonpengendali atas selisih total dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian UPK yang ditahan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Kombinasi Bisnis antara Entitas Sepengendali

Sejak 1 Januari 2013, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 (Revisi 2012), mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38 (Revisi 2012), pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahkan Modal Disetor - Neto".

Akuisisi Terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;
- Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

Nilai wajar tanggal akuisisi dari imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk kepentingannya pada pihak yang diakuisisi secara akuntansi didasarkan pada ukuran yang paling andal antara nilai wajar saham entitas induk secara hukum dengan nilai wajar saham entitas anak secara hukum.

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum, dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum.

Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan dengan menambahkan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum kombinasi bisnis dan nilai wajar dari imbalan secara efektif dialihkan. Struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka kombinasi bisnis.

Kepentingan Non-Pengendali (KNP) merupakan reklasifikasi bagian KNP atas saldo laba pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi dan atas ekuitas yang diterbitkan pihak pengakuisisi secara akuntansi.

Adopsi akuisisi terbalik ini memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan Perusahaan seperti dijelaskan di Catatan 4a.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan kebijakan yang dijabarkan di Catatan 2h mengenai penurunan nilai aset keuangan.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan konsolidasian secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b) suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- c) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Grup sebagai ventura;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Grup.

h. Instrumen Keuangan

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus.

PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan signifikan instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja; beserta sifat dan tingkat yang timbul dari risiko keuangan Perusahaan yang terekspos selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko mereka.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi ulang atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan, seperti contohnya tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank, utang usaha, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, biaya masih harus dibayar dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan, jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai berkurang maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun penyisihan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan” mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. Input setelah harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan selama masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang terhadap tambahan modal disetor pada bagian Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

j. Aset Tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap" dan ISAK No. 25 "Hak Atas Tanah". PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengatur pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat dan biaya penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai harus diakui dalam kinerja dengan aset tersebut.

Aset tetap, setelah pengakuan awal, dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya. Aset tetap kecuali tanah yang tidak disusutkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Peralatan siaran	4 - 8
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8
Kendaraan	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Grup melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset sesuai dengan PSAK No. 48 mengenai "Penurunan Nilai Aset". Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas nilai semua asetnya apabila terdapat situasi atau keadaan yang memberikan indikasi terjadinya penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

k. Liabilitas Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini, antara lain, menghapus metode koridor dalam menghitung keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba atau rugi. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 disajikan kembali (Catatan 4).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Grup mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Dalam PSAK 24, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Sebelum diterbitkannya PSAK 24 (Revisi 2013), Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010) di mana keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi neto keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal aset tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau perubahan-perubahan dalam liabilitas imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan. Grup memilih "*10% corridor method*" untuk mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan disiarkan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*). Pendapatan iklan yang belum disiarkan diklasifikasi dan disajikan pada liabilitas jangka pendek "Pendapatan diterima di muka".

Pendapatan barter merupakan pendapatan Grup terkait dengan pertukaran jasa iklan dengan pihak lain. Pertukaran iklan ini merupakan pertukaran jasa dengan sifat dan nilai yang serupa, sehingga pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai transaksi yang menghasilkan pendapatan.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian. Grup mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 kurs yang digunakan dihitung berdasarkan kurs tengah jual-beli uang kertas asing dan/atau kurs tengah transaksi terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, yaitu:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

	30 Juni 2016	2015	2014
\$AS 1	13.180	13.795	12.440

n. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar saling hapus (*offset*).

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

o. Provisi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

p. Laba Per Saham

Grup menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh, yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sejumlah 525.264.400 saham pada tahun 2016 dan tahun 2015.

q. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

r. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang di dalamnya aset digunakan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

s. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian dievaluasi secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Estimasi dan asumsi yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat atas aset dan liabilitas diungkapkan dibawah ini. Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2h.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Estimasi dan Asumsi

Imbalan Pasca Masa Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan industri dalam menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KOMBINASI BISNIS DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2014

a. Kombinasi Bisnis

Inbreg PT Radio Attahiriyah (RA) dan PT Suara Irama Indah (SII)

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 Juli 2015 yang dibuat di hadapan Zulkifli Harahap S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan proses restrukturisasi dimana PT Beyond Media melakukan penyetoran atas 27.418.800 saham baru Perusahaan yang dilakukan dengan cara pemasukan bersama (inbreg) saham-saham yang dimiliki oleh PT Beyond Media, yaitu 375 saham RA dan 26.801 saham SII, ke dalam Perusahaan; serta penyetoran atas 9.139.600 saham baru Perusahaan yang dilakukan oleh PT Mahaka Media Tbk. dengan cara pemasukan bersama (inbreg) saham-saham milik PT Mahaka Media Tbk., yaitu 126 saham RA dan 935 saham SII, ke dalam Perusahaan.

Perhitungan agio saham atas transaksi penerbitan saham baru Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nilai wajar investasi SII	55.051.128.000
Nilai wajar investasi RA	97.477.584.000
Penerbitan saham baru Perusahaan	(36.558.400.000)
Agio Saham	115.970.312.000

Akuisisi Terbalik

Efektif tanggal 9 Juli 2015, Perusahaan mengakuisisi 375 saham RA dan 26.801 saham SII yang dimiliki oleh PT Beyond Media, serta 126 saham RA dan 935 saham SII milik PT Mahaka Media Tbk., dengan menerbitkan 27.418.800 saham atau sejumlah 27.418.800 saham atau sebesar Rp 27.418.800.000 ke PT Beyond Media (BM) dan 9.139.600 saham atau sebesar Rp 9.139.600.000 ke PT Mahaka Media Tbk. (MM) (MM dan BM memiliki pemegang saham terakhir yang sama). Dengan transaksi tersebut, BM menguasai 80,00% secara langsung dan tidak langsung kepemilikan saham Perusahaan, sehingga BM memperoleh pengendalian atas Perusahaan. Akuisisi ini diperlakukan sebagai akuisisi terbalik dimana RA diidentifikasi sebagai pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dan Perusahaan diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Mengingat bahwa Perusahaan dianggap sebagai yang diakuisisi, goodwill atas kombinasi bisnis yang terjadi atas selisih antara nilai wajar aset neto Perusahaan dan nilai wajar saham yang diterbitkan Perusahaan sesaat sebelum kombinasi bisnis yang merupakan ukuran yang paling andal, sehubungan dengan transaksi akuisisi ini dihitung sebagai berikut:

Nilai neto aset dan liabilitas teridentifikasi Perusahaan yang diakui	55.331.213.616
Imbalan yang secara efektif dialihkan	(24.369.396.000)
Keuntungan	30.961.817.616
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali tanpa hilangnya pengendalian (nilai wajar 20% SII)	(9.700.908.821)
Keuntungan setelah dikurangi selisih dengan kepentingan nonpengendali	21.260.908.795
Dikurangi selisih antara nilai buku 20% dengan nilai wajar 20% kepemilikan Perusahaan pada RA dan SII	(14.751.359.603)
Keuntungan bersih yang diakui di laporan laba rugi	6.509.549.192

4. KOMBINASI BISNIS DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 (Lanjutan)

Keuntungan yang timbul atas transaksi akuisisi ini langsung dikreditkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian pada tahun 2015.

Arus kas yang timbul sehubungan dengan akuisisi terbalik ini adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas yang diperoleh dari Perusahaan yang diakuisisi secara akuntansi	<u>33.650.000</u>
--	-------------------

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun mengikuti akuisisi terbalik disajikan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, tetapi sebagai pemberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasian untuk tujuan komparatif pada tanggal 1 Januari 2015/31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah laporan keuangan konsolidasian historis RA dan entitas anaknya.

Struktur modal dalam jumlah saham yang disajikan adalah jumlah saham Perusahaan, tetapi jumlah dalam nilai dari saham yang diterbitkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah jumlah saham RA sesaat sebelum akuisisi, ditambah imbalan yang secara efektif dialihkan dari RA dan nilai saham yang diterbitkan oleh Perusahaan untuk mengakuisisi RA, ditambah setiap penerbitan saham Perusahaan setelah transaksi akuisisi ini. Atas jumlah modal yang diterbitkan tersebut, dilakukan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum, dari pihak pengakuisisi secara akuntansi, yaitu RA, untuk mencerminkan modal dari pihak diakuisisi secara akuntansi, yaitu Perusahaan. Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian ini juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum, yaitu Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

- Jumlah saham yang diterbitkan

	9 Juli 2015	31 Desember 2014
Modal saham RA sesaat sebelum kombinasi bisnis	314.500.000	289.500.000
Imbalan yang secara efektif dialihkan	24.369.396.000	-
Penerbitan saham oleh Perusahaan untuk mengakuisisi RA	36.558.400.000	-
	<u>61.242.296.000</u>	<u>289.500.000</u>
Penyesuaian ke modal saham Perusahaan	(15.544.296.000)	8.850.100.000
Jumlah	<u>45.698.000.000</u>	<u>9.139.600.000</u>

4. KOMBINASI BISNIS DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 (Lanjutan)

Penyesuaian ke modal saham Perusahaan dicatat sebagai tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, 1 Januari 2015/31 Desember 2014.

- Lembar saham

	<u>9 Juli 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Jumlah lembar modal dasar	90.000.000	10.000.000
Jumlah lembar modal ditempatkan	45.696.000	9.139.000

Akuisisi PT Suara Irama Indah

Perhitungan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali atas penyesuaian nilai wajar SII adalah sebagai berikut:

Nilai wajar PT Suara Irama Indah (80% kepemilikan)	55.051.128.000
Nilai buku PT Suara Irama Indah (80% kepemilikan)	(21.013.095.151)
Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	<u>34.038.032.849</u>

Akuisisi PT Radio Camar

Berdasarkan Akta No. 18 tanggal 9 Juli 2015 oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H., Perusahaan memperoleh 225 saham RC (90,00% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada RC) dari PT Radio Attahiriyah, entitas anak. Sesuai dengan PSAK No. 38 mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" maka selisih antara harga perolehan dan nilai buku penyertaan sebesar Rp 3.520.874.998 disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam kelompok "Ekuitas" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali atas pembelian RC adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	225.000.000
Nilai buku investasi RC	(3.745.874.998)
Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	<u>(3.520.874.998)</u>

Berdasarkan Akta No. 19 tanggal 9 Juli 2015 oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H., Perusahaan memperoleh 24 saham RC (9,60% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada RC) dari PT Media Cipta Mahardhika, pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 38 mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" maka selisih antara harga perolehan dan nilai buku penyertaan sebesar Rp 391.208.333 disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam kelompok "Ekuitas" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. KOMBINASI BISNIS DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 (Lanjutan)

Perhitungan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali atas pembelian RC adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	24.000.000
Nilai buku investasi RC	(415.208.334)
Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali	(391.208.334)

b. Penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian tahun 2014

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, telah disajikan kembali sesuai dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", sehubungan perubahan terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca masa kerja, dan terkait dengan transaksi akuisisi terbalik atas Perusahaan sesuai dengan PSAK No. 22 mengenai "Kombinasi Bisnis", sehingga terdapat transaksi restrukturisasi RA, terkait akuisisi SII dan RC berdasarkan PSAK No. 38 mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" maka laporan keuangan konsolidasian tahun 2014 dan 2013 disajikan kembali untuk mencerminkan investasi entitas anak seolah-olah terjadi pada tahun 2014 dan 2013, penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) dan penerapan PSAK No. 22 dengan perubahan-perubahan sebagai berikut:

31 Desember 2014	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	10.245.253.594	16.194.388.758
Piutang usaha		
Pihak berelasi	-	15.062.055.402
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai	-	49.277.443.877
Aset keuangan lancar lainnya	7.833.553.993	1.535.975.763
Biaya dibayar di muka	-	2.647.873.936
Uang muka	-	6.361.896.049
Piutang pihak berelasi	-	49.562.008.891
Jumlah Aset Lancar	<u>18.078.807.587</u>	<u>140.641.642.676</u>
ASET TIDAK LANCAR		
Penyertaan saham	19.670.269.905	-
Biaya dibayar di muka	-	7.200.000.000
Aset pajak tangguhan	297.692.583	871.887.035
Piutang pihak berelasi	12.249.118.837	13.010.595.940
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	-	3.806.669.247
Aset lain-lain	390.410.800	130.764.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>32.607.492.125</u>	<u>25.019.916.222</u>
JUMLAH ASET	<u>50.686.299.712</u>	<u>165.661.558.898</u>

4. KOMBINASI BISNIS DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 (Lanjutan)

31 Desember 2014	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	-	1.382.247.900
Utang bank	-	56.000.000.000
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	1.907.080.069
Biaya masih harus dibayar	196.684.831	975.747.756
Utang pajak	183.200.000	19.737.804.816
Pendapatan diterima di muka	-	2.250.758.010
Utang dividen	-	15.652.246.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	379.884.831	97.905.884.847
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas imbalan pasca masa kerja	-	3.487.548.136
Utang pihak berelasi	5.832.288.252	10.562.288.252
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.832.288.252	14.049.836.388
Jumlah Liabilitas	6.212.173.083	111.955.721.235
EKUITAS		
Modal saham	9.139.600.000	9.139.600.000
Modal proforma	-	23.102.502.365
Tambahan modal disetor	579.314.092	(12.762.183.333)
Saldo laba	34.755.212.537	34.225.918.631
Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	44.474.126.629	53.705.837.663
Kepentingan Nonpengendali	-	-
Jumlah Ekuitas	44.474.126.629	53.705.837.663
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	50.686.299.712	165.661.558.898
PENDAPATAN BERSIH		
Bagian laba bersih entitas asosiasi	1.832.000.000	95.051.801.555
Laba selisih kurs - bersih	5.868.574.918	-
Beban umum dan administrasi	(2.528.143.447)	16.630.394
Beban penyisihan penurunan nilai piutang	(333.986.963)	(54.827.697.568)
Beban program dan siaran	-	(248.914.035)
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	-	(586.888.057)
	(744.002.195)	(439.243.108)
LABA OPERASI	4.094.442.313	38.965.689.181
Pendapatan keuangan	613.353.802	9.286.409.972
Beban keuangan	-	(8.995.756.099)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	4.707.796.115	39.256.343.054
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	297.692.583	(9.913.212.776)
LABA TAHUN BERJALAN SETELAH PENYESUAIAN PROFORMA	5.005.488.698	29.343.130.278
PENYESUAIAN PROFORMA	-	(13.101.687.693)

4. KOMBINASI BISNIS DAN PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 (Lanjutan)

31 Desember 2014	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
LABA TAHUN BERJALAN	5.005.488.698	16.241.442.585
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	(123.450.725)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	5.005.488.698	16.117.991.860

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
<u>Kas</u>	25.000.000	25.000.000	30.000.000
<u>Bank</u>			
Rekening Rupiah			
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	8.183.939.670	3.890.973.497	5.164.968.182
PT Bank UOB Indonesia	1.461.015.662	10.164.631.971	6.113.603.509
PT Bank Permata Tbk.	1.271.496.285	3.003.287.310	3.206.670.873
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	226.418.591	503.528.420	483.412.619
PT Bank Permata Tbk. - Unit Syariah	48.533.864	994.059	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	20.653.923	16.063.916	5.396.912
PT Bank Central Asia	1.740.000	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	470.005.137	569.351.591
PT Bank DKI	-	5.896.291	6.196.291
Rekening Dolar Amerika Serikat			
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	255.478.352	475.525.376	529.245.618
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	-	93.931.121	85.543.163
Jumlah bank	11.469.276.347	18.624.837.098	16.164.388.758
<u>Deposito</u>			
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	29.000.000.000	-	-
Jumlah	40.494.276.347	18.649.837.098	16.194.388.758

Rincian jangka waktu dan tingkat suku bunga untuk deposito adalah sebagai berikut:

	2016	2015	2014 *)
Jangka waktu	1 bulan	-	-
Tingkat suku bunga per tahun	7.5% - 7,75%	-	-

Peningkatan yang terjadi dalam akun kas dan setara kas selama periode berjalan berkaitan dengan penerimaan dana hasil penawaran umum perdana yang diperoleh Perseroan.

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
<u>Pihak berelasi (Catatan 22):</u>	14.807.893.846	13.097.899.268	15.062.055.402
<u>Pihak ketiga:</u>			
PT Wira Pamungkas Pariwisata	6.062.284.297	6.544.276.278	4.879.805.271
PT Media Network Atlas Indonesia	5.711.358.323	3.710.208.477	2.223.450.793
PT Media Network Wahana	2.437.043.572	2.164.318.636	6.370.903.671
PT Dian Media Nusantara	1.858.303.450	1.772.892.445	2.643.015.775
PT Inter Pariwisata Global	1.628.760.175	1.524.222.507	1.297.447.848
PT Bintang Mediathama Indonesia	977.762.170	1.938.343.994	605.235.064
PT Astra Otoparts	933.579.430	1.138.298.463	102.985.090
PT Dentsu Inter Admark			
Media Group Indonesia	521.863.500	525.479.653	854.108.483
PT Mahardika Karya Indonesia	435.820.140	946.211.745	1.139.940.900
PT Optima Kaswall	381.984.123	185.408.841	2.949.016.888
PT Kaswall Dinamika Indonesia	235.955.972	2.395.854.010	880.841.642
PT Pertamina Lubricants	-	134.062.000	1.154.473.600
Lain-lain	34.417.700.190	28.783.344.263	26.412.085.315
Jumlah pihak ketiga	55.602.415.342	51.762.921.311	51.513.310.340
Dikurang penyisihan penurunan nilai	(4.186.182.359)	(4.186.182.359)	(2.235.866.463)
Jumlah pihak ketiga - bersih	51.416.232.983	47.576.738.953	49.277.443.877
Jumlah	66.224.126.829	60.674.638.221	64.339.499.279

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2016	2015	2014 *)
Pihak berelasi:			
<u>Belum jatuh tempo:</u>			
Sampai dengan 30 hari	416.060.700	11.220.000	3.823.868.400
31 hari - 60 hari	5.896.000	256.410.000	264.988.763
61 hari - 90 hari	137.065.500	266.013.000	218.845.000
<u>Telah jatuh tempo:</u>			
91 hari - 365 hari	2.843.996.264	2.580.138.111	1.654.399.235
Lebih dari 365 hari	11.404.875.382	9.984.118.157	9.099.954.004
Jumlah pihak berelasi	14.807.893.846	13.097.899.268	15.062.055.402

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2016	2015	2014 *)
Pihak ketiga:			
<u>Belum jatuh tempo:</u>			
Sampai dengan 30 hari	13.012.633.754	7.061.699.174	8.498.122.763
31 hari - 60 hari	14.323.875.031	9.314.717.398	6.694.801.139
61 hari - 90 hari	7.354.557.225	9.422.707.287	6.436.341.662
<u>Telah jatuh tempo:</u>			
91 hari - 365 hari	14.149.463.920	16.692.905.948	20.252.869.894
Lebih dari 365 hari	6.761.885.412	9.270.891.505	9.631.174.882
Jumlah pihak ketiga	55.602.415.342	51.762.921.312	51.513.310.340
Dikurang penyisihan penurunan nilai	(4.186.182.359)	(4.186.182.359)	(2.235.866.463)
Jumlah pihak ketiga - bersih	51.416.232.983	47.576.738.953	49.277.443.877
Jumlah	66.224.126.829	60.674.638.221	64.339.499.279

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang di kemudian hari.

Hak tagih piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh entitas anak dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 9).

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
<u>Jangka panjang:</u>			
Jasa manajemen (Catatan 28)	1.800.000.000	7.200.000.000	7.200.000.000
Biaya emisi ditanggguhkan	-	2.854.045.356	-
Jumlah jangka panjang	1.800.000.000	10.054.045.356	7.200.000.000
<u>Jangka pendek:</u>			
Sewa	708.732.750	64.913.264	132.157.243
Asuransi	362.458.593	131.629.271	118.358.038
Jasa manajemen (Catatan 28)	300.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000
Iklan	160.416.667	22.916.667	460.833.333
Lain-lain	304.362.394	292.866.059	136.525.322
Jumlah jangka pendek	1.835.970.404	2.312.325.261	2.647.873.936
Jumlah	3.635.970.404	12.366.370.617	9.847.873.936

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA (Lanjutan)

PT Radio Attahiriyah, entitas anak, mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Beyond Media dan PT Mahaka Media Tbk. untuk periode 2015 sampai dengan 2019 dengan jumlah masing-masing Rp 9.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000.

Berdasarkan Pengakhiran Perjanjian Pengelolaan Manajemen No. 060/BM/IX/2015 antara PT Beyond Media dengan PT Radio Attahiriyah, entitas anak, tanggal 4 September 2015 dan Pengakhiran Perjanjian Pengelolaan Manajemen No. 102/PTMM/IX/2015, antara PT Mahaka Media Tbk. dengan PT Radio Attahiriyah, entitas anak, tanggal 4 September 2015, PT Radio Attahiriyah, PT Beyond Media dan PT Mahaka Media Tbk. sepakat untuk mengakhiri pengelolaan manajemen.

Pengakhiran kerjasama ini mulai berlaku efektif per 1 Maret 2016, dan dibuat karena Perusahaan berkeyakinan bahwa setelah Perusahaan berhasil mencatatkan sahamnya di bursa maka Perusahaan mempunyai cukup kemampuan untuk mengadakan seluruh jasa-jasa tersebut secara mandiri.

Biaya emisi yang ditangguhkan merupakan biaya emisi yang dikeluarkan sebelum Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana. Biaya tersebut akan disajikan sebagai pengurang "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat saham Perusahaan tercatat di Bursa.

Pada saat ini Perusahaan sudah membukukan seluruh biaya emisi yang ditangguhkan sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor". Apabila setelah tanggal laporan perusahaan masih mendapatkan tagihan yang berkaitan dengan aktivitas penawaran umum perdana, maka tagihan tersebut akan langsung dikurangkan pada akun "Tambahan Modal Disetor" dan diadministrasikan dan dilaporkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

8. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2016			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Peralatan siaran	9.148.488.764	317.362.400	-	9.465.851.164
Peralatan dan perabot kantor	7.049.906.346	129.671.400	-	7.179.577.746
Kendaraan	1.690.515.117	499.500.000	575.000.000	1.615.015.117
Jumlah	17.888.910.227	946.533.800	575.000.000	18.260.444.027
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan siaran	7.629.818.958	384.439.099	-	8.014.258.057
Peralatan dan perabot kantor	5.832.020.531	245.526.273	-	6.077.546.804
Kendaraan	961.900.559	136.222.376	575.000.000	523.122.935
Jumlah	14.423.740.048	766.187.748	575.000.000	14.614.927.796
Nilai buku	3.465.170.179			3.645.516.231

	2015			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Peralatan siaran	8.941.350.264	207.138.500	-	9.148.488.764
Peralatan dan perabot kantor	6.603.290.159	446.616.187	-	7.049.906.346
Kendaraan	1.027.876.229	662.638.888	-	1.690.515.117
Jumlah	16.572.516.652	1.316.393.575	-	17.888.910.227
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan siaran	6.775.674.829	854.144.129	-	7.629.818.958
Peralatan dan perabot kantor	5.325.857.685	506.162.846	-	5.832.020.531
Kendaraan	664.314.891	297.585.668	-	961.900.559
Jumlah	12.765.847.405	1.657.892.643	-	14.423.740.048
Nilai buku	3.806.669.247			3.465.170.179

	2014 *)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
Peralatan siaran	8.828.985.264	112.365.000	-	8.941.350.264
Peralatan dan perabot kantor	6.184.637.229	418.652.930	-	6.603.290.159
Kendaraan	693.500.000	334.376.229	-	1.027.876.229
Jumlah	15.707.122.493	865.394.159	-	16.572.516.652

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

8. ASET TETAP (Lanjutan)

	2014 *)			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Akumulasi Penyusutan				
Peralatan siaran	5.739.226.282	1.036.448.547	-	6.775.674.829
Peralatan dan perabot kantor	4.711.582.189	614.275.496	-	5.325.857.685
Kendaraan	394.020.833	270.294.058	-	664.314.891
Jumlah	10.844.829.304	1.921.018.101	-	12.765.847.405
Nilai buku	4.862.293.189			3.806.669.247

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 dibebankan pada operasi tahun berjalan sebesar Rp 766.187.748, Rp 1.657.892.643 dan Rp 1.921.018.101 (Catatan 19).

Pada tahun 2015, aset tetap Grup diasuransikan kepada PT Tugu Pratama Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.940.879.424. Menurut pendapat manajemen, polis tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat pencurian, kerusakan dan lainnya.

Aset tetap berupa peralatan penyiaran digunakan sebagai jaminan utang bank yang diperoleh entitas anak dari PT Bank UOB Indonesia (Catatan 9).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

9. UTANG BANK

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh entitas anak dari PT Bank UOB Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015	2014 *)
PT Radio Attahiriyah	14.450.000.000	27.500.000.000	38.500.000.000
PT Suara Irama Indah	-	12.500.000.000	17.500.000.000
Jumlah	14.450.000.000	40.000.000.000	56.000.000.000

Pada tanggal 24 Mei 2013, RA dan SII, entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit No. 13/CPB/0122 dengan PT Bank UOB Indonesia dengan plafon sebesar Rp 80.000.000.000 yang kemudian dibagi sesuai proporsi sebagai berikut:

- 68,75% dari total pokok pinjaman atau senilai Rp 55.000.000.000 ditarik oleh RA.
- 31,25% dari total pokok pinjaman atau senilai Rp 25.000.000.000 ditarik oleh SII.

Fasilitas kredit ini berjangka waktu 1 (satu) tahun dan akan diperpanjang sesuai dengan surat dari RA dan SII, serta dikenakan bunga sebesar *cost of funding* ditambah 5% per tahun. Pada tanggal 04 April 2016, RA dan SII telah mengajukan permohonan perpanjangan 1 (satu) tahun setelah jatuh tempo. Pinjaman ini dijamin dengan saham-saham PT Beyond Media, pemegang saham, rekening escrow RA dan SII serta peralatan siaran milik RA dan SII.

Pada tanggal 24 Maret 2016 Perusahaan sudah melakukan pembayaran sebagian utang pokok entitas anak ke PT Bank UOB Indonesia dengan total pembayaran pokok utang sebesar Rp 22.800.000.000. Sebagian besar dari dana yang digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan pembayaran ini adalah dengan menggunakan dana hasil penawaran umum perdana. Yang mana semuanya sudah sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Perusahaan dalam Prospektus.

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

9. UTANG BANK (Lanjutan)

Rasio keuangan entitas anak yang harus dipenuhi dalam pemberian fasilitas kredit ini adalah sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 2,5.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih besar dari 3,5.
- Rasio penutupan pelunasan hutang tidak lebih kecil dari 1.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak telah memenuhi persyaratan fasilitas kredit di atas.

10. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
Utilitas	204.680.700	88.457.500	75.000.000
Riset	-	224.001.500	363.607.028
<i>Bandwith radio active</i>	-	65.867.691	-
Jamsostek	-	51.551.641	-
Sewa	-	51.375.000	110.000.000
Promosi	-	-	330.000.000
Lain-lain	85.547.920	136.362.905	97.140.728
Jumlah	290.228.620	617.616.237	975.747.756

11. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
Pajak Penghasilan:			
Pasal 29	7.290.198.863	10.528.006.597	16.814.479.389
Pasal 23	269.987.460	474.604.188	565.157.048
Pasal 21	95.904.723	623.219.274	466.564.856
Pasal 25	-	635.228.197	504.610.020
Pasal 4(2)	-	105.600.000	-
Pajak Pertambahan Nilai	1.169.254.757	1.601.987.880	1.386.993.503
Jumlah	8.825.345.803	13.968.646.136	19.737.804.816

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

12. UTANG DIVIDEN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2014 *)</u>
PT Mahaka Media Tbk.	4.551.223.206	4.551.223.206	7.826.123.148
PT Mahaka Radio Integra Tbk. (d/h PT Genta Sabda Nusantara)	-	-	7.826.123.148
Jumlah	<u>4.551.223.206</u>	<u>4.551.223.206</u>	<u>15.652.246.296</u>

PT Radio Attahiriyah

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 6 April 2015, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.789.062.503 yang dibagikan dari laba bersih periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Maret 2015 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 8 Juli 2015, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.648.094.444 yang dibagikan dari laba bersih periode 1 April 2015 sampai dengan 30 Juni 2015, pada tanggal 31 Desember 2015 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 17 November 2014, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 7.890.969.907 yang dibagikan dari laba bersih periode Juli sampai dengan Desember 2013. Berdasarkan surat perjanjian tanggal 31 Desember 2014 antara RA dengan PT Beyond Media, disepakati pembayaran dividen ke PT Beyond Media dilakukan dengan cara pelunasan piutang yang dimiliki sebesar Rp 4.734.581.944.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 10 Desember 2014, telah disetujui pembagian dividen 2014 sebesar Rp 13.621.328.414. Berdasarkan surat perjanjian tanggal 31 Desember 2014 antara Perusahaan dengan PT Beyond Media, disepakati pembayaran dividen ke PT Beyond Media dilakukan dengan cara pelunasan piutang yang dimiliki sebesar Rp 8.172.797.049.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat No. 8 tanggal 21 Januari 2013 oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 16.215.155.069 yang dibagikan dari laba bersih tahun 2010 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 23 tanggal 31 Oktober 2013, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 15.452.800.000 yang dibagikan dari laba bersih tahun 2012 dan 2011 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 2 Oktober 2013, telah disetujui pembagian interim dividen sebesar Rp 6.947.840.000 yang dibagikan dari laba bersih periode Juli sampai dengan September 2013 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, RA belum melakukan pembayaran dividen kepada Perusahaan, PT Beyond Media dan PT Mahaka Media Tbk. secara keseluruhan sebesar Rp 16.239.616.609 dan Rp 8.604.919.328.

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

12. UTANG DIVIDEN (Lanjutan)

PT Suara Irama Indah

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 6 April 2015, telah disetujui pembagian interim dividen sebesar Rp 3.085.937.499 yang dibagikan dari laba bersih periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Maret 2015, pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 617.187.500 masih belum dibayarkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 8 Juli 2015, telah disetujui pembagian interim dividen sebesar Rp 3.021.861.111 yang dibagikan dari laba bersih periode 1 April 2015 sampai dengan 30 Juni 2015, pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 604.372.222 masih belum dibayarkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 17 November 2014, telah disetujui pembagian interim dividen sebesar Rp 4.608.622.685 yang dibagikan dari laba bersih periode Juli sampai dengan Desember 2013, pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 921.724.537 masih belum dibayarkan..

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 10 Desember 2014, telah disetujui pembagian interim dividen sebesar Rp 13.009.694.734 yang dibagikan dari laba bersih tahun 2014, pada tanggal 31 Desember 2015, Rp 2.407.938.947 masih belum dibayarkan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 2 Oktober 2013, telah disetujui pembagian interim dividen sebesar Rp 3.908.160.000 yang dibagikan dari laba bersih periode Juli sampai dengan September 2013 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 22 tanggal 31 Oktober 2013, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 8.692.200.000 yang dibagikan dari laba bersih tahun 2012 dan 2011 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat No. 7 tanggal 21 Januari 2013 oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 1.206.141.832 yang dibagikan dari laba bersih tahun 2010 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, SII belum melakukan pembayaran dividen kepada Perusahaan dan PT Mahaka Media Tbk. secara keseluruhan sebesar Rp 7.486.146.986 dan Rp 7.047.326.968.

13. MODAL DISETOR

Rincian pemegang saham Perusahaan beserta persentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

2016

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Persentase Kepemilikan</u>	<u>Jumlah Modal</u>
PT Beyond Media	274.188.000	52,20%	27.418.800.000
PT Mahaka Media Tbk.	91.396.000	17,40%	9.139.600.000
Nusantara Radio Holdings Limited	53.713.540	10,23%	5.371.354.000
PT Pratama Prima Utama	913.960	0,17%	91.396.000
Masyarakat	105.052.900	20,00%	10.505.290.000
Jumlah	525.264.400	100,00%	52.526.440.000

13. MODAL DISETOR (Lanjutan)

2015

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Beyond Media	274.188.000	60,00%	27.418.800.000
PT Mahaka Media Tbk.	91.396.000	20,00%	9.139.600.000
PT Fajar Mentari	90.482.040	19,80%	9.048.204.000
PT Pratama Prima Utama	913.960	0,20%	91.396.000
Jumlah	456.980.000	100,00%	45.698.000.000

2014

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal
PT Fajar Mentari	9.048.204	99,00%	9.048.204.000
PT Pratama Prima Utama	91.396	1,00%	91.396.000
Jumlah	9.139.600	100,00%	9.139.600.000

Berdasarkan Akta Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No.11 tanggal 9 Juli 2015, para pemegang saham telah menyetujui transaksi peningkatan modal disetor secara non-tunai di mana Perusahaan menerbitkan 36.558.400 saham baru yang masing-masing diambil bagian oleh PT Beyond Media dan PT Mahaka Media Tbk. masing-masing sejumlah 27.418.800 saham dan 9.139.600 saham. Atas penerbitan saham ini, Perusahaan memperoleh kepemilikan atas PT Suara Irama Indah (SII) dan PT Radio Attahiriyah (RA) dari PT Beyond Media dan PT Mahaka Media Tbk. sehingga kepemilikan Perusahaan atas SII dan RA menjadi 99,99% dan 99,96% selain itu disetujui peningkatan modal dasar dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 90.000.000.000 dan pemecahan nilai nominal per lembar saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 100 per lembar saham.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum membentuk cadangan sebagaimana dimaksud dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perusahaan akan segera membentuk cadangan saldo laba tersebut.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak mewajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Grup dan menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Grup terdiri dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (terdiri dari modal saham, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, dan utang kepada pihak berelasi). Perusahaan atau entitas anak tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

14. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham, selisih kurs atas modal, selisih perubahan ekuitas entitas anak dan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yang terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
Agio saham (Catatan 4)	156.116.627.324	115.970.312.000	-
Selisih kurs atas modal *)	27.050.000	27.050.000	27.050.000
Selisih perubahan ekuitas entitas anak **)	552.264.092	552.264.092	552.264.092
Penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari Perusahaan sebagai akibat dari akuisisi terbalik	(98.666.694.261)	(98.666.694.261)	(9.429.414.092)
Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali			
Penyesuaian nilai wajar SII (Catatan 4)	(34.038.032.849)	(34.038.032.849)	-
Akuisisi RC (Catatan 4)	(3.912.083.333)	(3.912.083.333)	(3.912.083.333)
Jumlah	20.079.130.973	(20.067.184.351)	(12.762.183.333)

*) Pada tanggal 19 Juli 2006, Perusahaan menerima setoran modal sebesar \$AS 300 dan \$AS 29.700 dari PT Pratama Prima Utama dan PT Fajar Mentari untuk penerbitan saham pendirian Perusahaan masing-masing sejumlah 2.500 lembar dan 247.500 lembar dengan nilai nominal masing-masing Rp 2.500.000 dan Rp 247.500.000.

***) Pada tahun 2008, RA dan SII meningkatkan setoran modal dimana Perusahaan tidak mengambil bagian.

15. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
PT Suara Irama Indah	1.000.000	1.000.000	-
PT Radio Camar	1.000.000	1.000.000	-
PT Radio Attahiriyah	1.000.000	1.000.000	-
Jumlah	3.000.000	3.000.000	-

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

16. DIVIDEN

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Mahaka Radio Integra Tbk yang dilaksanakan pada tanggal 26 April 2016 disetujui pembagian deviden final tahun 2015 sebesar Rp 2.678.848.440, jumlah ini sudah dibayar oleh Perseroan pada tanggal 27 Mei 2016.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi RA tanggal 6 April 2015, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.789.062.501 yang dibagikan dari laba bersih periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Maret 2015.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi RA tanggal 8 Juli 2015, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 6.648.094.444 yang dibagikan dari laba bersih periode 1 April 2015 sampai dengan 30 Juni 2015.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi RA tanggal 17 November 2014, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 7.890.969.905 yang dibagikan dari laba bersih periode Juli sampai dengan Desember 2013. Berdasarkan surat perjanjian tanggal 31 Desember 2014 antara RA dengan PT Beyond Media, disepakati pembayaran dividen ke PT Beyond Media dilakukan dengan cara pelunasan piutang yang dimiliki sebesar Rp 4.734.581.944.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi RA tanggal 10 Desember 2014, telah disetujui pembagian dividen 2014 sebesar Rp 13.621.328.414. Berdasarkan surat perjanjian tanggal 31 Desember 2014 antara Perusahaan dengan PT Beyond Media, disepakati pembayaran dividen ke PT Beyond Media dilakukan dengan cara pelunasan piutang yang dimiliki sebesar Rp 8.172.797.049.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Di Luar Rapat No. 8 tanggal 21 Januari 2013 oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp 16.215.155.069 yang dibagikan dari laba bersih tahun 2010 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham oleh Notaris Zulkifli Harahap, S.H., No. 23 tanggal 31 Oktober 2013, telah disetujui pembagian dividen sebesar Rp 15.452.800.000 yang dibagikan dari laba bersih tahun 2012 dan 2011 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi tanggal 2 Oktober 2013, telah disetujui pembagian interim dividen sebesar Rp 6.947.840.000 yang dibagikan dari laba bersih periode Juli sampai dengan September 2013 dan telah dibayarkan seluruhnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, RA belum melakukan pembayaran dividen kepada Perusahaan, PT Beyond Media dan PT Mahaka Media Tbk. secara keseluruhan sebesar Rp 4.551.223.206 dan Rp 8.604.919.328.

17. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham:

	<u>2016</u>	<u>2015 *)</u>
Laba neto untuk tahun berjalan	22.103.091.380	14.822.900.204
Jumlah rata-rata tertimbang per saham dasar (angka penuh)	525.264.400	525.264.400
Laba per saham dasar	<u>42,08</u>	<u>28,22</u>

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

18. PENDAPATAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015 *)
Iklan radio		
Program	37.352.140.926	31.437.417.739
Spot	26.151.062.067	22.757.688.772
Adlibs	5.383.670.000	5.409.100.000
Event off-air	956.067.137	1.233.651.675
Lain-lain	4.972.695.601	601.106.100
Jumlah pendapatan	74.815.635.731	61.438.964.286
Potongan pendapatan	(19.781.415.228)	(14.766.823.968)
Jumlah	55.034.220.503	46.672.140.318

Tidak terdapat transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016 dan 2015.

19. BEBAN OPERASI

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015 *)
<u>Beban program dan siaran:</u>		
Musik	164.788.608	175.205.449
Siaran	99.196.000	242.680.500
Operasional produksi	21.750.441	7.561.086
Teknik	16.118.000	32.213.500
Jumlah beban program dan siaran	301.853.049	457.660.535
<u>Beban Umum dan Administrasi:</u>		
Gaji karyawan dan tunjangan	15.895.363.569	11.951.044.579
Promosi dan penjualan	2.973.458.414	4.924.623.562
Sewa	1.407.923.443	1.335.607.867
Pajak dan perijinan	1.062.666.967	873.917.157
Jasa manajemen	862.500.000	1.637.500.000
Penyusutan (Catatan 8)	766.187.748	800.307.703
Utilitas	422.426.532	380.876.419
Telekomunikasi	399.221.590	329.357.585
Penelitian dan pengembangan	362.466.755	360.105.801
Bandwidth radio active	331.258.338	164.493.537
Transportasi	274.999.784	438.914.599
Rumah tangga kantor	165.827.360	127.319.986
Sumbangan	132.500.000	105.669.600
Perjalanan dinas	116.566.135	211.229.932
Seminar dan pelatihan	40.858.413	95.827.535

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

19. BEBAN OPERASI (Lanjutan)

	2016	2015 *)
Perbaikan dan pemeliharaan	25.047.400	23.601.500
Perlengkapan dan alat tulis kantor	18.439.500	23.465.920
Asuransi	15.207.503	17.339.661
Administrasi bank	12.901.431	11.945.777
Lain-lain	817.984.610	562.515.250
Jumlah beban umum dan administrasi	26.103.805.492	24.375.663.970

20. PENYISIHAN IMBALAN PASCA MASA KERJA

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, entitas anak mencatat estimasi utang imbalan pasca masa kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo yang dalam laporannya tanggal 29 Januari 2016, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2015	2014 *)	2013 *)
Tingkat diskonto	9,07% - 9,10%	8,19% - 8,29%	8,15% - 8,25%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00%	10,00%	10,00%
Tingkat mortalitas	TMI-III tahun 2011	TMI-II tahun 1999	TMI-II tahun 1999
Usia pensiun (tahun)	55	55	55

Liabilitas imbalan pasca masa kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)	2013 *)
Nilai kini liabilitas imbalan pasca masa kerja	4.892.099.868	3.487.548.136	2.549.801.250
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	-	-	-
Nilai bersih liabilitas dalam laporan posisi keuangan	4.892.099.868	3.487.548.136	2.549.801.250

Mutasi liabilitas imbalan pasca masa kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)	2013 *)
Saldo awal tahun	3.487.548.136	2.549.801.250	1.721.379.274
Beban penyisihan imbalan pasca masa kerja	1.209.582.732	773.145.920	627.691.623
Beban komprehensif lain	413.931.793	164.600.966	200.730.353
Realisasi pembayaran	(218.962.793)	-	-
Saldo akhir tahun	4.892.099.868	3.487.548.136	2.549.801.250

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

20. PENYISIHAN IMBALAN PASCA MASA KERJA (Lanjutan)

Beban penyisihan imbalan pasca masa kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)	2013 *)
Beban jasa kini	893.219.333	562.942.800	482.010.033
Beban bunga	316.363.399	210.203.120	145.681.590
Jumlah beban penyisihan imbalan pasca kerja	1.209.582.732	773.145.920	627.691.623

Rekonsiliasi penghasilan komprehensif lain setelah pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)	2013 *)
Saldo awal tahun	(674.329.271)	(509.728.306)	(308.997.953)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	(95.873.185)	(164.600.965)	(200.730.353)
Saldo akhir tahun	(770.202.456)	(674.329.271)	(509.728.306)

Perbandingan nilai kini dari liabilitas imbalan pasca masa kerja dan penyesuaian liabilitas program (efek selisih perbedaan antara asumsi aktuarial yang digunakan pada tahun sebelumnya dengan yang terjadi pada tahun berjalan) yang muncul untuk 5 tahun ke belakang adalah sebagai berikut:

	Nilai kini liabilitas imbalan pasti	Penyesuaian liabilitas program
31 Desember 2015	4.892.099.868	(120.463.523)
31 Desember 2014	3.487.548.136	(333.738.699)
31 Desember 2013	2.549.801.250	205.280.325
31 Desember 2012	1.721.379.274	162.156.896
31 Desember 2011	647.379.793	276.140.022

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki dampak terhadap liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

	2015	2014
Kenaikan	(501.284.215)	(383.100.365)
Penurunan	578.400.243	466.294.364

21. PERPAJAKAN

Perhitungan yang disajikan dalam akun ini merupakan perhitungan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku. Sampai dengan penyusunan laporan ini diyakini tidak ditemukan adanya indikasi beda waktu dan permanen yang mempengaruhi perhitungan pajak perusahaan.

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian pihak berelasi, hubungan dengan Perusahaan dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	PT Beyond Media	Pemegang Saham Pengendali	Pemberian piutang
2.	PT Mahaka Media Tbk.	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
3.	PT Avabanindo Perkasa	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
4.	PT Radionet Cipta Karya	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
5.	PT Republika Media Mandiri	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
6.	PT Republika Media Visual	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
7.	PT Danapati Abinaya Investama	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
8.	PT Entertainment Live Indonesia	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
9.	PT Mahaka Industri Perdana	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
10.	PT Media Mahakarya Indonesia	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
11.	PT Raja Karcis.com	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
12.	PT Strategi Inisiatif Media	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
13.	PT Metro Makmur Sejahtera	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
14.	PT Bina Mahasiswa Indonesia	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
15.	PT Media Cipta Mahardhika	Entitas sepengendali	Pemberian piutang
16.	PT Amantara Kalyana	Perusahaan afiliasi	Pemberian piutang
17.	PT Media Suara Global	Perusahaan afiliasi	Pemberian piutang

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha pihak berelasi

Saldo piutang usaha kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
PT Mahaka Media Tbk.	6.205.835.908	5.527.309.588	2.423.644.829
PT Beyond Media	5.407.012.685	5.499.653.310	6.463.613.110
PT Avabanindo Perkasa	1.853.573.645	1.853.573.645	5.606.160.565
PT Strategi Inisiatif Media	1.127.483.232	-	-
PT Radionet Cipta Karya	91.344.775	118.542.425	502.636.898
PT Republika Media Mandiri	66.597.600	66.597.600	66.000.000
PT Metro Makmur Sejahtera	36.696.000	-	-
PT Danapati Abinaya Investama	19.250.001	32.037.500	-
PT Bina Mahasiswa Indonesia	100.000	185.200	-
Jumlah	14.807.893.846	13.097.899.268	15.062.055.402

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Piutang pihak berelasi

Saldo piutang kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
<u>Jangka Pendek:</u>			
PT Beyond Media	48.192.515.307	46.151.554.195	49.562.008.891
<u>Jangka Panjang:</u>			
PT Mahaka Media Tbk.	5.815.191.462	2.977.514.195	6.319.337.973
PT Ekatana Intrasurya Persada		-	-
PT Beyond Media	5.217.694.689	46.645.821	212.645.821
PT Media Cipta Mahardhika	2.432.358.646	2.432.358.646	920.949.245
PT Avabanindo Perkasa	2.005.427.566	2.473.127.565	1.525.823.500
PT Raja Karcis.com	1.040.079.265	560.879.265	-
PT Entertainment Live Indonesia	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Mahaka Industri Perdana	525.000.000	-	625.000.000
PT Danapati Abinaya Investama	496.287.500	483.500.000	483.500.000
PT Amantara Kalyana	370.732.191	370.732.191	-
PT Media Mahakarya Indonesia	300.000.000	300.000.000	300.000.000
PT Republika Media Visual	300.000.000	300.000.000	300.000.000
PT Media Suara Global	58.000.000	58.000.000	1.323.339.401
PT Maharnawa Kanaka	-	525.000.000	-
Jumlah jangka panjang	19.560.771.319	11.527.757.683	13.010.595.940
Jumlah	67.753.286.626	57.679.311.878	62.572.604.831

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, piutang kepada pihak berelasi, selain piutang pihak berelasi jangka pendek kepada PT Beyond Media, tidak dikenakan bunga.

Pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014, piutang kepada pihak berelasi jangka pendek kepada PT Beyond Media, dikenakan bunga masing-masing sebesar Rp 1.968.711.112, Rp 6.951.973.335 dan Rp 8.984.304.581.

22. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

c. Utang usaha pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo utang kepada pihak berelasi merupakan utang kepada PT Avabanindo Perkasa sebesar Rp 1.382.247.900.

d. Utang pihak berelasi

Saldo utang kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari:

	2016	2015	2014 *)
PT Beyond Media	-	-	4.730.000.000
PT Mahaka Radio Integra Tbk. (d/h PT Genta Sabda Nusantara)	-	-	5.832.288.252
PT Avabanindo Perkasa	-	-	-
PT Danapati Abinaya Investama	-	-	-
Jumlah	-	-	10.562.288.252

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Pada tanggal 31 Desember 2014, utang kepada pihak berelasi tidak memiliki jangka waktu pembayaran pasti dan tidak dikenakan bunga.

23. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Informasi segmen primer adalah berdasarkan segmen geografis yaitu Jakarta dan Surabaya.

Daerah geografis Grup adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014

Daerah geografis	Perusahaan
Jakarta	PT Mahaka Radio Integra Tbk. PT Radio Attahiriyah PT Suara Irama Indah
Surabaya	PT Radio Camar

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

		2016	
		Mata Uang Asing	Setara Rupiah
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	\$AS	19.383,79	255.478.352
Nilai Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing	\$AS	19.383,79	255.478.352
		2015	
		Mata Uang Asing	Setara Rupiah
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	\$AS	41.280	569.457.000
Nilai Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing	\$AS	41.280	569.457.000
		2014	
		Mata Uang Asing	Setara Rupiah
<u>Aset</u>			
Kas dan setara kas	\$AS	49.420	614.788.781
Nilai Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing	\$AS	49.420	614.788.781

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Strategi manajemen risiko Grup ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Grup.

Grup beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, likuiditas dan risiko operasional. Kebijakan Grup adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko Mata Uang

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Analisa sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan simulasi yang rasional, nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah melemah/menguat 10%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 56.945.650 terutama akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas dalam Dolar Amerika Serikat.

Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari utang bank. Utang bank dengan suku bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup. Tidak terdapat utang bank Grup yang dikenakan suku bunga tetap.

Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

Analisa sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka panjang lebih tinggi/lebih rendah 100 basis poin dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp 552.955.684 terutama akibat biaya utang bank dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan *counterparty* atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Grup tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan hanya dilakukan dengan pelanggan yang mempunyai catatan kredit yang baik.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Grup.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena Grup tidak mampu memenuhi liabilitasnya yang jatuh tempo. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dukungan dari pemegang saham dengan terus memantau realisasi arus kas dengan mencocokkan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Grup secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam melakukan penggalangan dana.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

	2016	2015	2014 *)
Jumlah utang bank	14.450.000.000	40.000.000.000	56.000.000.000
Dikurangi: kas dan setara kas	(40.494.276.347)	(18.649.837.098)	(16.194.388.758)
Utang bersih	(26.044.276.347)	21.350.162.902	39.805.611.242
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	154.661.239.989	88.262.241.725	53.705.837.663
Jumlah	-0,17	0,24	0,74

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 dan 2014.